

Pengajaran di Rumah — "Menolak Perbuatan, Menyayangi Orang"

Tujuan sesi: Menanamkan pada anak kemampuan membedakan antara menolak sebuah perbuatan yang salah dan menghina manusia yang melakukannya, serta menumbuhkan sikap adil dan tidak mudah menuduh. Sesi berlangsung 15-20 menit, dibagi ke dalam tiga skrip percakapan pada momen berbeda.

Materi yang dibutuhkan: Tidak ada alat khusus. Cukup catatan kecil berisi satu dalil pendek untuk dibacakan, dan suasana tenang tanpa gawai di tangan.

Langkah 1 — Sarapan, anak SD (durasi 5 menit). Tujuan: mengajarkan bahwa tidak setuju bukan berarti boleh menghina. Pertanyaan pembuka orang tua: "Nak, kalau ada teman di sekolah yang berbuat nakal, kita boleh nggak mengejek dia sampai dia malu?"

- Jika anak menjawab "Boleh, kan dia nakal": Berikan respons tenang. "Perbuatan nakalnya memang salah, dan boleh kita tidak suka. Tapi mengejek orang sampai malu itu juga salah, Nak. Kita benci perbuatannya, bukan orangnya." Lalu bacakan sederhana: seorang Muslim tidak boleh menghina saudaranya.
- Jika anak menjawab "Nggak boleh": Kuatkan. "Betul. Kita boleh bilang perbuatannya salah, tapi kita tetap doakan dia jadi baik. Itu namanya adil." Tutup dengan satu kalimat: "Jadi kalau nanti ada yang berbuat salah, kita tegur baik-baik, bukan kita hina."

Langkah 2 — Di mobil / perjalanan, anak SMP (durasi 6 menit).

Tujuan: mengajarkan menahan diri dari menyebarkan kabar buruk sebelum jelas. Pertanyaan pembuka orang tua: "Kalau kamu dapat pesan di grup soal seseorang berbuat buruk, tapi kamu belum tahu benar apa nggak, kamu teruskan atau nggak?"

- Jika anak menjawab "Teruskan, biar orang tahu": Berikan respons berupa gambaran. "Coba bayangkan kalau kabar itu ternyata salah, dan gara-gara kamu sebar, nama orang jadi hancur. Siapa yang tanggung jawab?" Beri jeda, tunggu ia berpikir.
- Jika anak menjawab "Nggak, cek dulu": Puji. "Nah, itu sikap orang yang adil. Cek dulu, baru bicara." Sertakan dalil pendek: Rasulullah ﷺ melarang kita saling membenci dan membelakangi, dan menyuruh kita menjadi bersaudara (Sahih Muslim 2564a). Tutup dengan: "Menahan jempol sebentar bisa menyelamatkan nama seseorang."

Langkah 3 — Sebelum tidur, anak SMA (durasi 7 menit). Tujuan: menanamkan keadilan terhadap orang yang berbeda pandangan atau agama. Pertanyaan pembuka orang tua: "Menurut kamu, kalau ada orang yang beda agama atau beda pandangan sama kita, kita masih wajib berlaku adil ke dia nggak?"

- Jika anak menjawab "Nggak wajib, kan dia beda": Luruskan tanpa memarahi. "Justru di situ imannya diuji. Islam menyuruh kita adil ke semua orang. Nabi Syu'aib pun menyeru kaumnya yang tidak beriman supaya tidak mengurangi hak manusia." Bacakan: "janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya" (QS. Ash-Shu'araa: 183).

- Jika anak menjawab "Wajib": Perdalam. "Betul. Keadilan itu untuk semua manusia, bukan cuma yang sepaham. Itu yang membuat Islam mulia." Tutup dengan: "Menjaga aqidah itu wajib, dan berlaku adil ke semua orang juga wajib. Dua-duanya jalan bareng."

Skenario respons anak: Jika di langkah mana pun anak diam atau menjawab "nggak tahu", jangan memaksa jawaban. Berikan satu contoh konkret dari kehidupan sehari-hari (misalnya cerita tetangga), lalu ajukan ulang pertanyaannya dengan lebih ringan. Jika anak balik bertanya hal sulit, jawab jujur sesuai kemampuan; jika tidak tahu, katakan "nanti kita cari tahu bersama" — jangan mengarang.

Catatan untuk pelaksana: Ketiga skrip tidak harus dijalankan dalam satu hari. Pilih satu per hari agar tidak terasa seperti ceramah. Jaga nada tetap mengobrol, bukan menggurui. Hindari membahas kasus spesifik yang sedang viral secara detail di depan anak kecil — cukup prinsipnya.

Penutup sesi: Tutup dengan doa pendek bersama anak: "Ya Allah, jadikan hati kami lembut dan adil kepada semua orang." Akhiri dengan pelukan atau tepukan bahu, bukan dengan kesimpulan panjang.